

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model Pembelajaran *Group Investigation Plus* di SMP Negeri 2 Sigli

Rahmi Agustina

rahmiasyifa@gmail.com

¹SMP Negeri 2 Sigli

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam mempelajari IPA terutama pada materi klasifikasi makhluk hidup, dengan manfaat untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan mata pelajaran IPA dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus selama kurun waktu tiga bulan pada SMP Negeri 2 Sigli dengan Subjek penelitian peserta didik kelas VII-A. Tehnik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrument tes, lembar observasi, dan angket peserta didik. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan serta pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Validasi data dilakukan dengan menverifikasi tes hasil belajar peserta didik secara kuantitatif yang dimasukkan dalam daftar nilai. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mencari ketuntasan belajar peserta didik, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Prosedur penelitian dilakukan dengan pelaksanaan siklus atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan rincian ketuntasan pada pembelajaran satu mencapai 37,5%, dan pembelajaran kedua siklus I ketuntasannya 59,4% dengan rata-rata ketuntasannya 37,5%. Pada siklus II ketuntasan belajar pada pertemuan satu 56,3% , ketuntasan belajar pada pertemuan kedua 87,4%., dengan rata-rata ketuntasan pada siklus II adalah 56,3%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi hasil belajar maupun keaktifan peserta didik.

Kata Kunci: *Group Investigation*, *card sort* dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan melibatkan guru yang memegang peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah fasilitator yang mempunyai kemampuan memfasilitasi peserta didik untuk belajar serta mendidik peserta didik dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Tujuan akhir dari semua proses itu adalah adanya perubahan pola pikir, mampu berkolaborasi dan hasil belajar yang memuaskan.

Saat ini masih ada guru menggunakan melaksanakan pembelajaran yang mendominasi dan kurang berpusat pada peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang merespon selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena peserta didik merasa bosan, jenuh, mengantuk dan kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada peserta didik, kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, dan peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan masalah yang dihadapi guru SMP Negeri 2 Sigli, khususnya untuk mata pelajaran IPA. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka masih rendah. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya dikelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar IPA peserta didik tetap rendah, dan pembelajaran IPA jadi membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran yaitu *Group Investigation Plus (GIP)*. Model ini merupakan variasi dari model *Group Investigation* dan *Card Sort*. Model GIP ini memfokuskan pada pemberian tugas berbeda, berupa kartu untuk bereksplorasi dan berelaborasi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan materi pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran ini juga memberi tanggung jawab atas tugas atau pertanyaan kepada peserta didik untuk pengembangan materi yang dapat dipecahkan bersama, dimana peserta didik akan merasa lebih dihargai keberadaannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai model *Group Investigation* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian (Anugerah Bate'e, 2018) mengangkat topik Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 I dan ogawo. Hasilnya menunjukkan Kualitas proses pembelajaran matematika baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation, motivasi belajar peserta didik baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, dan Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

Penelitian dilaksanakan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) seperti penelitian (Heri Rusli, 2019). Hasilnya menunjukkan Strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris. Kemudian penelitian (Eli Susanti, 2019) mengangkat topik Penerapan Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Berpikir kritis Peserta didik kelas Tinggi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model Group Investigation (GI) di kelas tinggi sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penulis melakukan penerapan model group investigation dengan memadukan *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri 2 Sigli.

METODE PENELITIAN

Penelitian di kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A pada SMP 2 Negeri Sigli dalam tahun pelajaran 2021/2022, dengan alasan bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang perlu diberikan penguatan lebih sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan kedudukannya sebagai kelas inti. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII-A di SMP Negeri 2 Sigli sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Tingkat kemampuan siswa di kelas tersebut sangat heterogen baik dari segi kemampuan maupun latar belakang ekonomi dan sosialnya. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini berasal dari: 1) siswa kelas VII-A sebagai subjek penelitian, 2) beberapa orang rekan guru sebagai observer, 3) dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik tes dan non tes. Tes tertulis dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu pada saat siswa dibagikan kartu untuk mencari teman sehingga terbentuk kelompok yang tugasnya sama. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda. Hal tersebut dilakukan setiap pertemuan pada siklus I dan II. Tehnik non tes mencakup observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung disetiap pertemuan pada siklus I dan II. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai yang diperoleh oleh siswa dari tugas yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, guru mengajar secara konvensional. Saat mengajar materi klasifikasi makhluk hidup guru hanya menjelaskan materi kemudian peserta didik diberi latihan untuk diselesaikan di buku latihan kemudian dikumpulkan. Pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran tertentu dan jarang menggunakan media yang mendukung tujuan pembelajaran dan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Pembelajaran terkesan berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan. Bahkan ada yang hanya menunggu salah seorang peserta didik selesai mengerjakan tugas kemudian mencontohnya. Hal ini memberikan dampak yang tidak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sangat jauh dari kriteria kelulusan minimal (KKM).

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus I kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran model *Group Investigation Plus* pada materi klasifikasi makhluk hidup kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersiapkan setiap pertemuan satu RPP. Dalam satu siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, yang jumlah jam tatap mukanya diberikan alokasi waktu sebanyak 4 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 2 x 40 menit.
3. Pembentukan kelompok.
4. Merancang instrumen penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I tatap muka I dan II, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation Plus* dengan materi klasifikasi makhluk hidup.

Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut: Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab secara bersamaan. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik yang dilanjutkan dengan melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar peserta didik, seperti berdiri untuk senam wajah. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menginformasikan kepada peserta didik tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik diminta untuk beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah dari model *Group Investigation Plus*. Dalam hal ini peserta didik dikelompokkan menjadi 3-4 orang, tiap anggota kelompok mencari temannya yang sesuai dengan kartu yang didapatkan. Guru membagikan amplop yang berikan kartu tugas yang berbeda-beda kepada tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok diperbolehkan untuk bereksplorasi dan berkolaborasi di lingkungan sekolah, baik di halaman sekolah maupun di laboratorium IPA.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya amat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas secara individual sebagai pekerjaan rumah. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar dan bekerja peserta didik.

Pertemuan II

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh peserta didik secara bersamaan. Dilanjutkan dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh peserta didik secara bersamaan. Dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Bersama dengan peserta didik melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar peserta didik, seperti senam pinggang. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan membahas pekerjaan rumah yang telah dikerjakan. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru membagikan kelompok berdasarkan gambar klasifikasi hewan di kartu. Setiap kelompok mendapatkan kartu tugas yang berbeda-beda, kemudian setiap kelompok diperkenankan keluar ruangan kelas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Peserta didik beraktivitas sesuai dengan langkah dari model pembelajaran yang diterapkan dalam GIP. Selama aktivitas tersebut berlangsung guru mengamati dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelum kegiatan ini diakhiri, setiap kelompok membagikan pengetahuannya kepada kelompok lain dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan mengkonfermasikan hasil kerja kelompok dan hasil presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya sangat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah secara individual. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru

menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar dan bekerja peserta didik.

Hasil pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada setiap tatap muka, dengan melibatkan beberapa *observer* yang merupakan guru bidang studi IPA yang mengajar di SMP Negeri 2 Sigli. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik, kerjasama antar peserta didik, serta mengamati tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Hasil observasi digunakan sebagai refleksi dalam merencanakan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan para observer pada siklus II sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hanya menunggu hasil yang telah dikerjakan oleh teman kelompoknya.
2. Sebagian peserta didik yang aktif berlomba dalam mengutarakan idenya serta cepat menguasai materi yang diberikan.
3. Guru kurang memberi penjelasan langkah kerja yang harus dikerjakan peserta didik, sehingga ada peserta didik yang bingung dengan strategi yang diterapkan. Motivasi yang diberikan guru masih kurang, namun peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru mengamati dan memberikan arahan kepada kelompok yang kerjanya masih kurang fokus terhadap tugas yang diberikan.

Refleksi

Pada siklus I, ada beberapa hal positif yang ditemukan yaitu: sebagian peserta didik terlihat bersemangat dalam belajar, strategi dan media yang digunakan oleh guru menarik perhatian peserta didik, serta peserta didik mulai aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab.

Disamping temuan positif, ada juga beberapa temuan negatif berupa : masih ada peserta didik yang lalai main-main di halaman sekolah sehingga tugas yang diberikan tidak sempurna selesai, serta ada kelompok yang malu mempresentasikan hasil kerjanya.

Analisis Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran pertama siklus I, hanya 13 peserta didik (39,39%) dari jumlah keseluruhan peserta didik (33 orang) yang berhasil belajar tuntas. Nilai yang tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 76, sedangkan yang terendah 62. Sementara nilai rata-rata klasikal adalah 70. Selanjutnya di pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 20 peserta didik (60,61%) yang tuntas, selebihnya 13 peserta didik (39,39%) tidak tuntas. Pada pertemuan kedua ini nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan mencapai angka 75,50.

Pada siklus I pertemuan kedua peserta didik sudah mulai memahami cara belajar menggunakan model GIP. Selama proses pembelajaran peserta didik mengamati, meneliti, menganalisa, dan menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Guru membantu dan memotivasi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan menyampaikan ide-idenya.

Hasil penjumlahan pada pertemuan pertama dan kedua dan di lihat nilai rata-rata peserta didik yang tuntas, maka terdapat 18 peserta didik (54,54%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 15 orang (45,45%). Dengan kata lain target pencapaian yang diharapkan dalam indikator kerja belum tercapai. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal. Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan peserta didik juga kurang memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Tabel 1 Hasil pembelajaran I siklus I

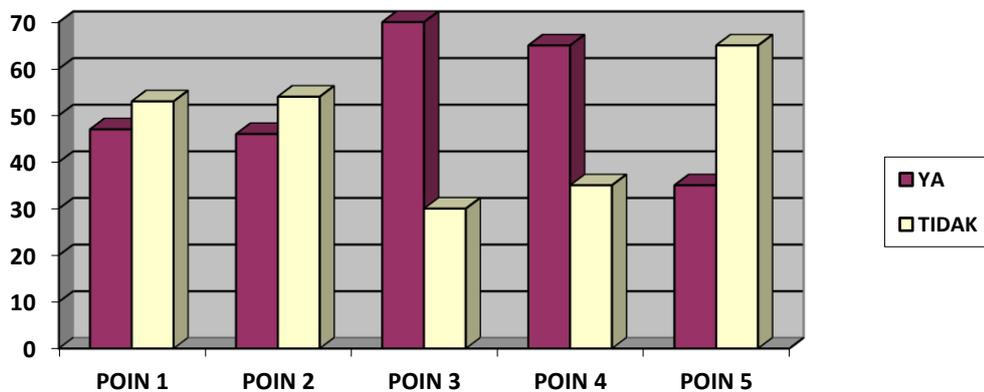
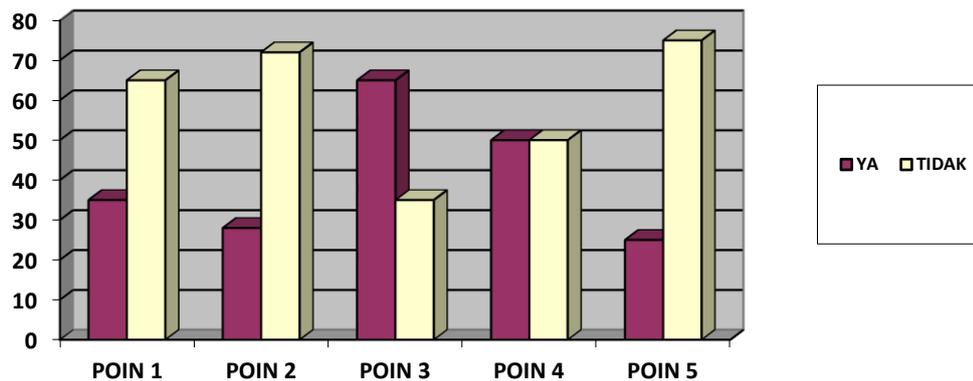
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah peserta didik
1	Nilai tertinggi	76	1 orang
2	Nilai terendah	62	3 orang
3	Rata-rata	69	

Tabel 2 Hasil pembelajaran 2 siklus I

No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah peserta didik
1	Nilai tertinggi	79	4 orang
2	Nilai terendah	68	3 orang
3	Rata-rata	73,5	

Sedangkan dari sisi keaktifan peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan terlihat ada peningkatan meskipun persentasenya tidak tinggi. Berikut gambaran presentase keaktifan peserta didik yang digambarkan dalam grafik diagram batang.

Grafik 1: angket peserta didik (siklus 1, pertemuan 1)



Grafik 2: Angket Peserta didik (siklus1, Pertemuan 2).

Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan berpodoman hasil refleksi pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah memberi gambaran dan penjelasan awal terhadap materi yang akan diajarkan. Sementara untuk membangkitkan keberanian peserta didik untuk tampil di depan kelas, diberikan *reward* berupa hadiah kecil yang berisikan makanan ringan. bentuk *reward* diberikan sesuai dengan hasil presentasinya. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam belajar.

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II kegiatan yang lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan terhadap kondisi yang ada di siklus I. Materi masih berkaitan dengan klasifikasi makhluk hidup.
2. Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersiapkan setiap pertemuan satu RPP. Dalam satu siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, yang jumlah jam tatap mukanya diberikan alokasi waktu sebanyak 4 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 2 x 40 menit.
3. Pembentukan kelompok.
4. Merancang intrumen penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I di siklus II sebagai berikut:

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab secara bersamaan. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik yang dilanjutkan dengan melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar peserta didik, seperti berdiri untuk senam wajah. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Membahas pekerjaan rumah yang sulit. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menginformasikan kepada peserta didik tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik diminta untuk beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah dari model *Group Investigation Pluss*. Dalam hal ini peserta didik dikelompokkan menjadi 3-4 orang, tiap anggota kelompok mencari temannya yang sesuai dengan kartu yang didapatkan. Guru membagikan amplop yang berikan kartu tugas yang berbeda-beda kepada tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok diperbolehkan untuk bereksplorasi dan berkolaborasi dilingkungan sekolah, baik di halaman sekolah maupun dilaboratorium IPA.

Guru berperan sebagai falisator yang membantu peserta didik menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya amat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas secara individual sebagai pekerjaan rumah. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar dan bekerja peserta didik.

Pertemuan II

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh peserta didik secara bersamaan. Dilanjutkan dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh peserta didik secara bersamaan. Dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Bersama dengan peserta didik melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar peserta didik, seperti senam pinggang. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan membahas pekerjaan rumah yang telah dikerjakan. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru membagikan kelompok berdasarkan gambar klasifikasi hewan di kartu. Setiap kelompok mendapatkan kartu tugas yang berbeda-beda, kemudian setiap kelompok diperkenankan keluar ruangan kelas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Peserta didik beraktivitas sesuai dengan langkah dari model pembelajaran yang diterapkan dalam GIP. Selama aktivitas tersebut berlangsung guru mengamati dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelum kegiatan ini diakhiri, setiap kelompok membagikan pengetahuannya kepada kelompok lain dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Guru berperan sebagai falisator dalam proses pembelajaran dan mengkonfermasikan hasil kerja kelompok dan hasil presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya sangat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah secara individual. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar dan bekerja peserta didik.

Hasil pengamatan (Observasi)

Hasil Observasi dilakukan pada siklus II peserta didik sudah terlihat lebih aktif dan memahami cara belajar dengan menggunakan model GIP,

Berdasarkan hasil observasi dicatat beberapa hal yaitu :

1. Masih ditemukan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Namun hanya sebagian kecil saja.
2. Keaktifan belajar peserta didik sudah lebih baik, mereka sudah lebih bersemangat dalam mengutarakan idenya serta cepat menguasai materi yang diberikan.
3. Kegiatan guru lebih memotivasi peserta didik, agar lebih bersemangat dan serius mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik diarahkan untuk saling berkerja sama untuk memperoleh hasil yang maksimal. Guru mengamati dan

memberikan arahan kepada kelompok yang kerjanya masih kurang fokus terhadap tugas yang diberikan.

Refleksi

Pada siklus II, sudah terlihat banyak perubahan yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Ada beberapa hal positif yang dapat diuraikan yaitu: peserta didik terlihat bersemangat dalam belajar, strategi dan media yang digunakan oleh guru menarik perhatian peserta didik, serta peserta didik mulai aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, hampir semua peserta didik ingin mempresentasikan hasil kerjanya. Hasil kerjanya sudah terlihat rapi dan semua kelompok selesai mengerjakannya. Namun demikian masih ada juga beberapa peserta didik yang masih lalai main-main di halaman sekolah.

Analisis Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran pertama siklus II, hanya 21 peserta didik (63,63%) dari jumlah keseluruhan peserta didik (33 orang) yang berhasil belajar tuntas. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik (36,37%). Nilai yang tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80, sedangkan yang terendah 67. Sementara nilai rata-rata klasikal adalah 73,5. Selanjutnya di pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 29 peserta didik (87,87%) yang tuntas, selebihnya 4 peserta didik (12,13%) tidak tuntas. Pada pertemuan terakhir ini nilai yang tertinggi yang diperoleh 85 dan nilai terendah 69, jadi pada pertemuan kedua ini nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan mencapai angka 77. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata sudah sesuai dengan harapan karena sudah diatas kriteria.

Hasil penjumlahan pada pertemuan pertama dan kedua dan di lihat nilai rata-rata peserta didik yang tuntas, maka terdapat 11 peserta didik (33,33%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 22 orang (66,66%) Dengan kata lain target pencapaian yang diharapkan dalam indikator kerja belum tercapai. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal. Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan peserta didik juga kurang memahami materi yang di sampai guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Tabel 3 Hasil pembelajaran I siklus II

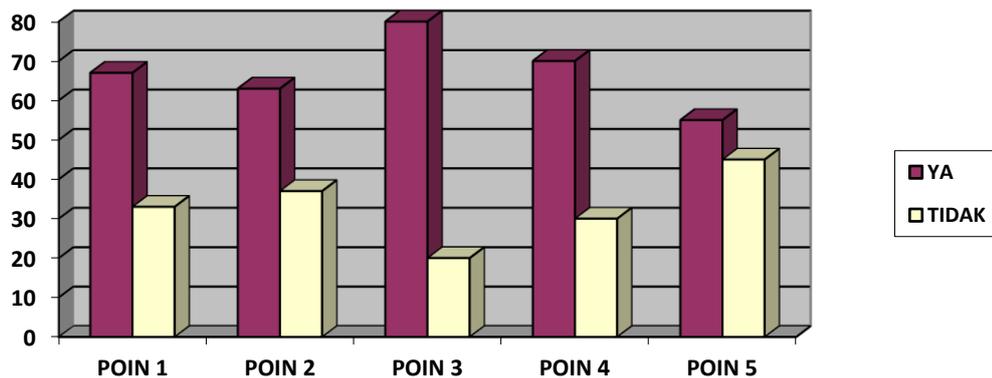
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah peserta didik
1	Nilai tertinggi	80	2 orang
2	Nilai terendah	67	2 orang

3	Rata-rata	73.5	
---	-----------	------	--

Tabel 4 Hasil pembelajaran 2 siklus II

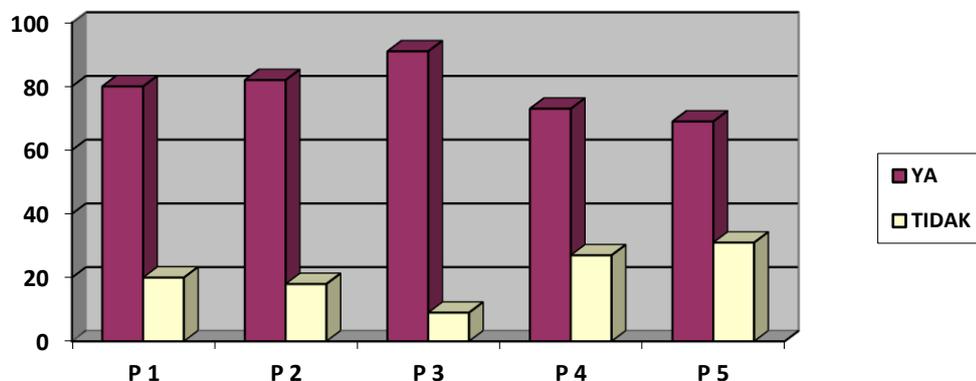
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah peserta didik
1	Nilai tertinggi	85	3 orang
2	Nilai terendah	69	4 orang
3	Rata-rata	77	

Disamping itu, jika di lihat dari presentase keaktifan peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan terlihat ada peningkatan sangat tinggi. Berikut gambaran presentase keaktifan peserta didik yang digambarkan dalam grafik diagram batang berikut ini:



Grafik 3: Angket Peserta didik (siklus II pertemuan 1)

Grafik 4: Angket peserta didik (siklus II pertemuan 2)



Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan II

Penerapan Model Pembelajaran GIP berdasarkan gambaran hasil penelitian terlihat adanya peningkatan hasil belajar serta aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar pada silus I dan II. Jika dilihat perubahan perilaku pada siklus I dan II, dari sisi keaktifan terjadi peningkatan yang cukup baik. Peserta didik telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam menuangkan ide-idenya. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26), motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang tidak hanya dari segi psikomotor dan afektif saja tetapi juga kognitif peserta didik. Dikaitkan dengan model pembelajaran yang telah diterapkan, menunjukkan bahwa model GIP dapat membangun motivasi peserta didik untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Disamping penjelasan diatas, keberhasilan tersebut terlihat dari rata-rata ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Lebih jelas lagi diuraikan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 45,45% (15 orang), sedangkan pada siklus II naik menjadi 66,66% (22 orang). Meskipun persentase hasil pada siklus terakhir (II) tidak mencapai indikator kinerja, namun telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5 Perbandingan Nilai Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

NO	PERINGKAT NILAI	NILAI TIAP-TIAP PERTEMUAN			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		1	2	3	4
1	Tertinggi	76	79	80	85
2	Terendah	62	68	67	69
3	Rata-rata	69	73,5	73,5	77

Tabel 6 Perbandingan Ketuntasan Belajar Setiap Pertemuan

Ketuntasan/ Pertemuan	Persentase ketuntasan hasil belajar/siklus					
	<i>Siklus I</i>			<i>Siklus II</i>		
	1	2	Ketuntasan rata-rata	1	2	Ketuntasan rata-rata
		39,39%	60,61%	45,45%	63,63%	87,87%
Peningkatan	21,9%		28,1%			

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). Perbedaan Penguasaan Konsep Biologi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Guided Inquiry Di Man 1 Praya. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 19–23. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.466>
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arinda, Y., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The Application Group Investigation (GI) Learning Model assisted Phet to Facilitate Student Scientific Work Skills. *International Journal of Educational Research Review*, 254–261. <https://doi.org/10.24331/ijere.518069>
- Ekayani, D. P., Suandi, N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pengaruh penerapan model group investigasi melalui Diskusi dan Prediction Guide Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta didik Kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 1–8.
- Fadeh (2009). *Cara Termudah Membuat Media Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka
- Fatah (2008). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hanafiah, Suhana, (2010). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Menggo, S., Katolik, U., Santu, I., & Ruteng, P. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA ABAD 21 Oleh Dr. Sebastianus Menggo, M . Pd . GUT , Lt . 5, FKIP , Unika Santu Paulus Ruteng. May.
- Mulyadinata, I. P. L., Wiyasa, I. K. N., & Suniasih, N. W. (2020). Peran Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27182>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Peserta didik. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 9(1), 34–42.

- Purnamasari, U. A., Arifuddin, M., & Hartini, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i1.4471>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rasyid, A., Sugandi, M. K., & Nahdi, D. S. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING MATHEMATI (STEM) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains* (pp. 1-10).
- Rasyid, A., Hardyanto, W., Ridlo, S., & Parmin, P. (2022, October). Developing Students' Worksheet- Based Science, Technology, Engineering, and Mathematics Assisted by Augmented Reality to Improve Creative Thinking. In *International Conference on Science, Education, and Technology* (Vol. 8, pp. 568-575).
- Siberman (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrudin (2008) *Model Pembelajaran Think Pair Share*. www.sriudin.com. Diunduh tanggal 23 Februari 2012.
- Siti Maesarah (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin (1995). *Metode dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bina aksara.
- Tambunan, P. (2020). Pelajaran Keterampilan Bicara Di Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12, 11.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & ... (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal* 5(2). <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2558%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/2558/783>
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>
- Trianto (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Wahyuni, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Renda, N. . (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Keterampilan Proses Sains. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15959>
- Widiawati, S., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.459>
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3(No. 1), 5. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572>
- Yunita, S., Andriani, L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kampar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4700>.
- Zain (2004) *Teori Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.